

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Memahami konsep multikulturalisme sangatlah penting terutama pada masyarakat yang memiliki keberagaman. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yaitu dimulai suku bangsa, agama, adat istiadat, dan kedaerahan. Keberagaman yang dimiliki merupakan salah satu hal yang patut disyukuri oleh bangsa Indonesia, kekayaan bahasa, budaya, agama, menjadi ciri khas bangsa Indonesia, namun dalam realitanya dengan perbedaan dari keragaman tersebut banyak menimbulkan beberapa permasalahan. Berbagai konflik sosial yang mengancam keutuhan negara (disintegrasi bangsa), keragaman dimanfaatkan serta sering disalah tafsirkan oleh orang atau kelompok tertentu untuk menyulut ketegangan antar suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) (Rahardjo, 2005, hlm.1). Hal tersebut sejatinya tentu melenceng dari konsep multikulturalisme, multikulturalisme tidak hanya memandang akan keberagaman dalam kebudayaan secara suku bangsa, akan tetapi lebih mengarah kepada keragaman budaya yang menekankan kepada kesetaraan dan kesederajatan dalam kehidupan. Komalasari, Abdulkarim, & Saripudin (2018) mengemukakan bahwa multikulturalisme ialah sebuah paham mengenai cara pandang hidup yang memperlihatkan kebijaksanaan untuk dapat melihat sebuah keragaman.

Melihat konsep dari multikulturalisme itu sendiri memang sangat penting dipahami oleh masyarakat di Indonesia berkaitan dengan keberagaman dan berbagai permasalahan yang muncul dari keberagaman tersebut, berbagai contoh yang terjadi dalam masyarakat yaitu dari cakupan terkecil sampai dengan cakupan yang besar, seperti halnya sikap intoleran dalam ruang lingkup sekolah, lingkungan bertetangga, yang sering terjadi maraknya kasus *bullying* pada pelajar sekolah, tawuran antar pelajar sekolah, hal yang lebih besar yaitu permasalahan terorisme yang semakin dianggap hal wajib oleh beberapa kelompok ditunjukkan dengan bom

Ulya Kamilatul Hayah, 2023
**NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM
MERDEKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bunuh diri yang terjadi dimana-mana dan menjadi hal yang sudah lumrah dilakukan oleh kelompok yang mereka yakini tersebut, bentrokan antar kelompok masyarakat adat, munculnya Papua Barat Merdeka, Aceh merdeka, dll. Dengan hal tersebut menjadi gambaran jelas bagi bangsa Indonesia bahwa masyarakat dengan berbagai kemajuan pengetahuan serta teknologi yang ada masih sangat minim untuk dapat memahami arti dan makna multikulturalisme dalam suatu kehidupan bernegara.

Salah satu upaya dalam meminimalisir konflik yang terjadi dari keberagaman yaitu memahami konsep dari multikulturalisme yang bisa disalurkan melalui berbagai saluran. Ranah Pendidikan menjadi salah satu saluran yang sangat tepat jika dikaitkan dengan berbagai konflik yang terjadi, serta pemahan multikulturalisme melalui ranah pendidikan pun sudah tertuang dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan) Pasal 2: Pendidikan nasional berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Bab III (Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan) Pasal 4, Point 1: Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa

Pendidikan merupakan bagian penting dari kegiatan kehidupan masyarakat, pendidikan ialah merupakan perwujudan dari cita-cita bangsa yang perlu dikembangkan serta dikelola agar dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional) sudah jelas memberikan gambaran untuk dapat menyelenggarakan pendidikan nasional yang sesuai dengan latar belakang bangsa Indonesia dengan keberagaman budaya dan kebinekaan bangsa. Berdasarkan hal tersebut selayaknya pendidikan dapat memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang muncul dari latar belakang tersebut.

Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat umumnya muncul dari beberapa kelompok yang memiliki keberagaman karakteristik masing-masing yang tak luput dari adanya gesekan antar kelompok tersebut, konflik ini pun tentunya bisa menjadi cikal bakal disintegrasi sosial jika dibiarkan secara terus menerus. Upaya dalam menjaga keutuhan integrasi bangsa perlu ditanamkan dalam berbagai kalangan dan kelompok, penerapan karakter dalam memahami kesatuan bangsa tentu harus diterapkan sedini mungkin sebagai pencegahan terhadap konflik sosial berdasarkan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia, adapun karakter sendiri meliputi tingkah laku serta kepribadian masyarakat dalam suatu negara. Pembentukan karakter dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri, tujuan pendidikan nasional diterjemahkan ke dalam profil pelajar Pancasila sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila tersebut merupakan tujuan dari pendidikan nasional yang harus ditanamkan kepada peserta didik, terutama dalam melaksanakan tugas pencapaian yang bersifat kepada pembentukan pola pikir, watak, serta karakter generasi muda untuk dapat mempunyai kesadaran dalam menghadapi segala permasalahan yang ada dengan dasar menjunjung tinggi nilai keberagaman, dan hal tersebut pada intinya untuk kepentingan kehidupan bersama di dalam satu negara (Kemendikbud, 2022, hlm.1).

Dimensi dalam profil pelajar pancasila disebut dimensi kunci, keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh harus berkembang keenam dimensi tersebut secara bersamaan,

Ulya Kamilatul Hayah, 2023

NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM

MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan itu maka pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja, karena akan menghambat perkembangan dimensi lainnya (Irawati, dkk, 2022, hlm.1228). Dengan melihat dimensi kunci yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila tentu menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran untuk menerapkan nilai-nilai multikulturalisme.

Dalam pelaksanaan Pendidikan nilai-nilai multikulturalisme menjadi hal yang sangat penting untuk diaplikasikan diantaranya nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai demokrasi dan nilai pluralitas. Dengan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia nilai-nilai tersebut patut ada dalam proses Pendidikan untuk diterapkan beserta nilai-nilai karakter yang akan membentuk jati diri peserta didik. Ranah pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme dengan mudah menyisipkan dalam berbagai jenjang pendidikan, dalam berbagai mata pelajaran, serta dalam berbagai media pembelajaran, salah satunya dalam menyisipkan pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme dalam pelajaran sejarah. Dalam pelajaran sejarah para peserta didik berpotensi menggali nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan di masa lalu yang telah memberikan gambaran bahwa harus dipertahankan dan disesuaikan untuk kepentingan kehidupan masa kini serta dikembangkan agar dapat bermakna untuk kebutuhan hidup di masa depan (Hasan, 2012, hlm. 8-9).

Pelajaran sejarah memiliki tanggungjawab sangat besar untuk menerapkan nilai-nilai kesejarahan yang meningkatkan identitas nasional peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Dymond (1929, hlm. 28) yang mengungkapkan bahwa *“knowledge of the past was linked to pupils’ future role as citizens, i.e. it aimed to give ‘enough knowledge, pride, interest and perhaps dissatisfaction in regard to the past to make them good citizens in the future”* yang dapat diartikan bahwa Dymond berpendapat pengetahuan tentang masa lalu dikaitkan dengan peran siswa di masa depan sebagai warga negara, yaitu bertujuan untuk memberikan 'pengetahuan, kebanggaan, minat, dan mungkin ketidakpuasan yang cukup tentang masa lalu untuk menjadikan mereka warga negara yang baik di masa depan. Selaras dengan pendapat Dymond, Mulyana dan Darmiasti (2009, hlm. 70) menjelaskan bahwa:

Pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang tujuannya memiliki kaitan dengan pembentukan watak bangsa. Berkaitan dengan tujuan yang demikian, membuat tujuan pelajaran sejarah akan berkaitan dengan ideologi politik kenegaraan. Negara sering memandang bahwa pembentukan watak kebangsaan warganya merupakan kewajiban negara. Kewajiban itu kemudian dilakukan melalui pendidikan dan diantaranya dilakukan dalam mata pelajaran sejarah. Dengan demikian tujuan pelajaran sejarah menjadi ideologis.

Jelas terlihat dari dua pendapat di atas bahwa pembelajaran sejarah bertujuan untuk membentuk karakter bangsa, maka dalam pembelajaran sejarah harus menjelaskan materi peristiwa masa lampau yang tentunya tidak terlepas kaitannya dengan masa kini dan harus menerapkan nilai-nilai yang akan membangun identitas bangsa. Identitas bangsa yang dibentuk melalui pembelajaran sejarah bisa dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah menurut Winarti (2016, hlm. 2) ada banyak nilai yang dapat ditanamkan dalam pendidikan sejarah, antara lain: nilai informatif, nilai budaya, nilai etika, nilai nasionalisme, dan sebagainya. Sementara itu Wiriaatmadja (2002, hlm. 146) menjelaskan bahwa belajar sejarah adalah belajar dengan berorientasi kepada pengembangan potensi berpikir siswa yang menyentuh emosinya dalam hubungan antar manusia, menyadarkan dirinya akan bangsa dan tanah air.

Dalam pembelajaran sejarah banyak nilai-nilai yang terkandung yang dijelaskan oleh Winarti sebelumnya, hal yang penting dalam pembelajaran sejarah yaitu nilai kehidupan masa lalu yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan hidup dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Karena pada kenyataannya pelajaran sejarah dapat kita katakan sebagai pengantar agar dapat memahami diri kita sendiri, memahami kebudayaan, memahami toleransi, serta menanamkan prinsip-prinsip moral sejalan dengan pendapat Kochhar (2008, hlm. 32-33) mengemukakan bahwa pelajaran sejarah sangat perlu diajarkan kepada peserta didik untuk dapat mengarahkan serta membentuk peserta didik yang memiliki rasa toleransi terhadap setiap perbedaan yang ada, terlebih pelajaran sejarah juga memiliki prinsip-prinsip moral yang dapat ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki orientasi ke masa depan dengan memahami segala perbedaan.

Berkaitan dengan pembelajaran dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka akan memerlukan berbagai penunjang, salah satunya media yang mendukung terhadap proses pembelajaran seperti buku teks, karena pada kenyataannya pembelajaran yang bermutu akan tergantung kepada buku teks pelajaran yang memiliki kualitas dan kuantitas sebagai mana fungsinya sebagai sumber belajar peserta didik yang utama. Buku teks dikembangkan tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 tahun 2016 yang mengemukakan tentang buku teks ialah sebuah perangkat atau media pembelajaran yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, mencapai kompetensi yang dirancang, serta buku teks tersebut dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Buku teks merupakan bagian penting dan bersifat fungsional bagi kelangsungan pembelajaran, hal tersebut berkaitan dengan penggunaan buku teks oleh guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan dengan pembelajaran. Dalam buku teks sudah diberikan materi yang terperinci mengenai mata pelajaran yang sesuai dengan bidang studinya, hal tersebut berkaitan dengan bahan ajar, soal yang dijadikan bahan evaluasi bagi peserta didik.

Semua mata pelajaran memiliki buku teks, begitu pun dalam mata pelajaran sejarah. Buku teks pelajaran sejarah ialah sebagai media utama dalam pembelajaran sejarah yang memiliki tujuan untuk menggali nilai-nilai bangsa. menurut Sumaludin (2017) mengemukakan, buku teks sejarah sangat berkaitan erat dengan tujuan mata pelajaran sejarah. Maka sebuah tinjauan tentang penulisan buku teks sejarah sangatlah penting, karena penulisan isi buku teks sejarah sangat berpengaruh dalam memberikan suatu gambaran peristiwa sejarah agar dapat dipahami oleh pembacanya. Fungsi dari buku teks sejarah juga sangat banyak, diantaranya sebagai sarana memberikan informasi dasar yang jelas kepada peserta didik, lalu dapat membantu menetapkan latar belakang umum dari informasi dasar yang dimiliki peserta didik sebelumnya (Darmawan & Mulyana, 2017, hlm. 392).

Buku teks sejarah secara tidak langsung dapat menstimulasi peserta didik agar dapat mempelajari topik pembahasan sejarah dengan baik sehingga

Ulya Kamilatul Hayah, 2023

NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM

MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan rasa ingin tahu yang lebih bagi peserta didik agar muncul dan terpacu untuk mempelajari sejarah lebih dalam lagi (Kochhar, 2008, hlm. 176-177). Maka sudah seharusnya dalam penulisan buku teks sejarah harus disusun dan dirancang oleh ahli yang memang konsen dan paham dengan pembelajaran sejarah. Karena pada dasarnya, buku teks sejarah bukan hanya sekedar perangkat pembelajaran saja, melainkan sebuah alat atau media yang membawa visi serta misi tentang peristiwa-peristiwa masa lalu untuk dapat disampaikan kepada peserta didik agar dapat memahami sebuah peristiwa sejarah dan mengambil nilai-nilai bagi kehidupan dimasa sekarang dan juga masa yang akan datang. Jika tidak demikian, maka akan dapat dikatakan bahwa visi serta misi yang dibawa dalam buku teks sejarah menjadi bias atau gagal dan berujung pada permasalahan krisis kesadaran sejarah bagi generasi penerus bangsa (peserta didik).

Berkaitan dengan buku teks sejarah dalam penggunaannya di sekolah tentu tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan umumnya yaitu kurikulum 2013, namun peluncuran kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang beberapa sekolah sudah menggunakannya. Terdapat pendalaman dalam kurikulum merdeka berkaitan dengan penguatan keberagaman Indonesia yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (kemendikbud, hlm.32). Dimensi dalam profil pelajar Pancasila tidak terlepas dari Pancasila itu sendiri, adapun dimensi kebinekaan global menjadi titik penting dalam pembentukan karakter kebangsaan dan kesadaran integrasi nasional.

Kurikulum merdeka memiliki keunggulan diantaranya yaitu pertama kurikulum lebih sederhana dan mendalam, hal ini terdapat dalam pembelajaran yang menitik beratkan pada pengetahuan yang esensial serta pengembangan terhadap kemampuan peserta didik yang sesuai dengan fasenya, selain itu pembelajaran yang diterapkan lebih mendalam, dalam artian pembelajaran bermakna dan tidak tergesa-gesa dengan penerapan metode yang menyenangkan. Kedua lebih merdeka, khususnya di jenjang SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai dengan

Ulya Kamilatul Hayah, 2023

NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM

MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan dan minatnya. Selain untuk peserta didik guru dan sekolah pun lebih merdeka, dimana guru lebih leluasa dalam pengajaran disesuaikan dengan capaian dan perkembangan peserta didik, adapun keunggulan untuk sekolah diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses mengajar disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan ketiga yaitu lebih relevan dan interaktif, dalam proses pembelajaran peserta didik dibentuk untuk memiliki kemampuan *critical thinking*, *careness* dan *comple*, *problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Priantini. dkk, 2022, hlm.247).

Berkaitan dengan negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman dan tentu saja bisa menjadi cikal bakal konflik keberagaman tersebut, rentannya gesekan yang memicu perpecahan antar suku bangsa, sehingga permasalahan ini sangat penting dipahami oleh peserta didik tentunya untuk memahami lebih dalam bagaimana penyelesaian yang dapat dilakukan nantinya oleh peserta didik. Dengan adanya hal tersebut seperti yang sudah disampaikan dalam penjelasan sebelumnya mengenai keunggulan kurikulum merdeka maka dapat dilihat adanya pengembangan kemampuan peserta didik tidak hanya kemampuan kognitif saja namun kepekaan terhadap lingkungan sekitar dengan memahami berbagai masalah yang terjadi, serta cara menyelesaikannya. Keunggulan kurikulum merdeka tentunya terdapat beberapa unsur dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum tersebut, dalam penjelasan sebelumnya sudah dijelaskan unsur yang mendorong proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan buku teks sebagai bahan pembelajaran. Buku teks sejarah sangat penting dalam proses menanamkan jiwa nasionalisme dan pemahaman nilai-nilai multikultural terhadap peserta didik, hal tersebut tentunya dalam buku teks masuk ke dalam materi yang terkandung dalam buku teks. Penggunaan buku teks sejarah oleh peserta didik tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman secara langsung akan nilai multikulturalisme yang terkandung dalam materi-materi sejarah yang ada dalam buku teks sejarah. Maka dari hal tersebut timbul keresahan peneliti dalam penggunaan buku teks sejarah yang menggunakan kurikulum merdeka apakah didalamnya terdapat

Ulya Kamilatul Hayah, 2023

NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM

MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan kemampuan kognitif dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar serta nilai multikulturalisme dalam materi-materi yang terkandung di dalam buku atau tidak terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai multikulturalisme. Dari adanya keberagaman di Indonesia yang memicu konflik serta adanya peran mata pelajaran sejarah dalam menghadapi hal tersebut yang tidak terlepas dari penggunaan buku teks dalam proses pembelajarannya, dan tentu didukung dengan adanya penerapan kurikulum merdeka yang kemudian menarik untuk dikaji oleh peneliti, serta mendorong ketertarikan peneliti untuk lebih jauh lagi menggali dan melakukan penelitian, terutama mengenai nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung dalam buku teks pelajaran sejarah kurikulum merdeka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam pokok penelitian ini adalah “Bagaimana wacana Multikulturalisme dalam Buku teks Pelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum merdeka?”. Berdasarkan pada masalah pokok tersebut dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai multikulturalisme pada materi masa penjajahan Belanda dalam buku teks pelajaran sejarah kelas XI kurikulum merdeka?
2. Bagaimana nilai-nilai multikulturalisme pada materi masa penjajahan Jepang dalam buku teks pelajaran sejarah kelas XI kurikulum merdeka?
3. Bagaimana nilai-nilai multikulturalisme pada materi masa Proklamasi kemerdekaan dalam buku teks pelajaran sejarah kelas XI kurikulum merdeka?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan di atas, maka dibutuhkan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu nilai multikulturalisme dalam buku teks sejarah:

Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gelar magister pendidikan sejarah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan muatan materi nilai-nilai multikulturalisme pada materi masa penjajahan Belanda dalam buku teks pelajaran sejarah kelas XI kurikulum merdeka
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai multikulturalisme pada materi masa penjajahan Jepang dalam buku teks pelajaran sejarah kelas XI kurikulum merdeka
3. Untuk menganalisis dan nilai-nilai multikulturalisme pada materi masa kemerdekaan dalam buku teks pelajaran sejarah kelas XI kurikulum merdeka.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan secara ilmiah mengenai penelitian yang berfokus kepada nilai-nilai multikulturalisme yang terkandung didalam buku teks pelajaran sejarah kurikulum merdeka.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian lebih lanjut untuk memahami seta menggali wacana nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai wacana nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat didalam buku teks pelajaran sejarah SMA kelas XI khususnya kurikulum merdeka.

- b. Bagi guru, sekolah, dan juga instansi pendidikan lainnya diharapkan dapat menambah informasi baru tentang kajian analisis wacana buku teks sejarah.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Bab I tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis serta secara praktis, dan struktur organisasi penulisan tesis. Pada latar belakang yaitu menjelaskan berbagai gambaran umum tentang tema yang akan diteliti, terutama ketertarikan serta keinginan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pokok utama permasalahan yang akan diteliti serta menguraikan permasalahan dalam beberapa poin untuk pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu bermaksud untuk menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh dilaksanakan sesuai dengan poin permasalahan yang sebelumnya diajukan. Untuk manfaat penelitian ialah bermaksud untuk menjelaskan pencapaian penelitian secara teoritis dan praktis. Lalu struktur organisasi penulisan tesis yaitu bermaksud untuk menjelaskan secara umum bagaimana kerangka penulisan dalam penelitian ini.

Bab II tentang kajian pustaka yang menjelaskan kajian secara teoritis serta secara empiris sebagai tujuan untuk referensi dalam penelitian ini. Maka oleh sebab itu, dalam kajian pustaka menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai multikulturalisme, buku teks sejarah, pembelajaran sejarah, kurikulum merdeka, dan kajian penelitian terdahulu tentang hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Bab III tentang metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini mulai dari penjelasan tentang pendekatan dan metode yang dipakai, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Untuk pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, lalu untuk metode secara khusus yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian analisis isi yang bermaksud digunakan untuk mengkaji buku teks sejarah Indonesia kurikulum merdeka.

Ulya Kamilatul Hayah, 2023

NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH KURIKULUM

MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV yaitu berisi tentang pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, selain itu juga dalam bab ini mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun serta diajukan sebelumnya. Pertama, memaparkan pembahasan tentang pentingnya muatan materi multikulturalisme ditanamkan dalam buku teks sejarah sesuai dengan kurikulum merdeka. Kedua, memaparkan pembahasan tentang nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam buku teks sejarah. Ketiga, yaitu memaparkan secara deskripsi hasil penelitian terkait dengan wacana nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam buku teks sejarah dengan melakukan kajian secara analisis wacana.

Bab V tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, selain itu dalam bab ini berisi juga tentang rekomendasi-rekomendasi. Pada bab ini yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan. Selain dari itu, dalam bab ini memaparkan juga tentang rekomendasi yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya, guru, sekolah, serta instansi pendidikan lainnya untuk menambah informasi yang berkaitan dengan buku teks sejarah.